

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara Indonesia ialah sebuah negara kepulauan, banyak dikenal sebagai negara dengan berbagai keindahan alam yang mempesona. Indonesia termasuk ke dalam negara yang memiliki berbagai destinasi wisata dan berpotensi untuk dikembangkan. Dengan keindahan alam yang dimiliki, dapat mendukung ketertarikan wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Hal ini dibuktikan dengan penilaian The World Travel & Tourism Council (WTTC) di tahun 2018 bahwa pariwisata Indonesia menduduki peringkat ke-9 dari top 10 besar dunia. WTTC menilai pariwisata Indonesia sukses meningkatkan sektor pariwisata berdasarkan perkembangan pertumbuhan pariwisata secara global, keterlibatan wisatawan mancanegara dan domestik, serta investasi (cnnindonesia.com). Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini gencar mendapatkan perhatian serta dilakukan promosi oleh pemerintah melalui potensi yang dimiliki pariwisata Indonesia. Mengandalkan alam dan budaya yang dimiliki serta partisipasi masyarakat lokal dapat memberikan pengalaman yang tidak biasa untuk para wisatawan, alhasil mengakibatkan para wisatawan tertarik guna mengunjungi tempat wisata di Indonesia.

Sektor pariwisata ialah satu dari banyaknya sektor yang membawa dampak pada perekonomian negara dengan perkembangan serta pertumbuhan paling dinamis. Pariwisata juga memiliki kontribusi dalam mendorong kesediaan pelaku

usaha pendukung pariwisata seperti hotel, restoran dan lain sebagainya. Dengan perkembangan yang berkelanjutan pada sektor pariwisata serta partisipasi pelaku usaha yang mendukung, maka dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna mensejahterakan masyarakat (Anggarini, 2021). Peranan sektor pariwisata nasional makin krusial, bersesuaian dengan perkembangan beserta kontribusi pendapatan nasional yang sektor pariwisata berikan melewati produk domestik bruto (PDB). Dilansir dari infobanknews.com Tahun 2017 sektor pariwisata berkontribusi sebesar 4,11% terhadap PDB. Di tahun selanjutnya bertambah senilai 0,39% menjadi 4,5 %. Peningkatan juga terjadi di tahun 2019 senilai 0,3% menjadi 4,80%. Sementara itu, di tahun 2020 kontribusi pariwisata menurun senilai 0,75% menjadi 4,05%. Kenaikan kembali terjadi di tahun 2021 sebesar 0,15% menjadi 4,2%. Namun di tahun 2022, penurunan kembali terjadi sehingga sektor pariwisata memberikan kontribusi sejumlah 3,6%.

Perkembangan pada sektor pariwisata yang strategis mendukung terjadinya peningkatan minat investasi dari tahun ke tahun. Dilansir dari merdeka.com, realisasi investasi dari tahun 2018 sebesar Rp 28,6 triliun hingga 2020 mengalami kenaikan menjadi Rp 30,92 triliun. Namun, di tahun 2021 realisasi investasi berkurang menjadi Rp 14,9 triliun. Dengan adanya penurunan pada sektor ini, membuat para investor memiliki sudut pandang lain sebelum memutuskan guna melangsungkan investasi atau penanaman modal pada sektor pariwisata, hotel, dan restoran. Berdasarkan informasi tersebut, dapat disajikan data berupa rata-rata harga saham antara lain.

**Tabel 1. 1 Rata - Rata Harga Saham Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2022**

No	Kode Emiten	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AKKU	66.25	51.58	50.00	50.00	50.00	50.00
2	ARTA	321.17	355.25	498.75	336.50	925.25	2152.92
3	BAYU	1118.33	2198.75	1563.75	1055.42	1099.58	1105.00
4	BUVA	560.75	370.33	107.17	58.67	62.67	60.00
5	CLAY	-	-	3565.42	2055.42	945.00	728.75
6	CSMI	-	-	-	318.89	2737.92	3310.00
7	DFAM	-	930.22	805.58	340.83	246.75	266.08
8	DUCK	-	1408.33	1490.00	-	-	-
9	EAST	-	-	122.33	60.00	72.33	93.33
10	ENAK	-	-	-	-	-	1479.09
11	ESTA	-	-	-	106.40	135.08	283.17
12	FAST	1490.83	1545.83	2388.33	1103.75	1001.25	936.67
13	FITT	-	-	90.29	61.17	203.58	304.58
14	HOME	220.50	113.25	78.58	-	-	-
15	HOTL	123.58	106.50	147.08	66.83	-	-
16	HRME	-	-	740.00	278.75	55.17	53.00
17	ICON	209.83	98.67	96.58	59.83	92.25	76.67
18	IKAI	72.67	293.25	150.83	50.08	50.00	50.00
19	INPP	624.17	627.08	815.42	757.50	710.83	449.50
20	JGLE	216.08	60.33	50.00	50.00	50.00	50.00
21	JHHD	491.17	476.17	520.50	477.92	437.00	335.17
22	JSPT	2941.67	1272.92	1014.17	962.08	808.75	805.42
23	KDTN	-	-	-	-	-	160.00
24	KPIG	1328.33	936.83	133.75	113.08	108.08	88.25
25	LUCY	-	-	-	-	48.38	147.75
26	MAMI	74.50	88.83	148.25	50.00	50.00	-
27	MAPB	2202.86	1789.58	1784.58	1423.75	1478.33	1662.50
28	MINA	1610.89	1268.33	1183.33	64.00	58.42	53.83
29	NASA	400.00	474.25	686.25	157.25	88.92	50.67
30	NATO	-	-	778.75	638.83	586.67	593.58
31	NUSA	-	-	-	-	-	-
32	PANR	657.08	449.00	376.50	122.58	166.92	302.58
33	PDES	889.17	1344.58	1207.50	503.25	327.67	266.17
34	PGLI	96.75	204.42	310.25	247.08	236.58	284.50
35	PJAA	1660.83	1290.83	1183.75	568.92	538.58	617.33
36	PLAN	-	-	-	180.75	42.17	34.00
37	PNSE	1122.08	1040.00	568.75	719.50	521.17	539.58
38	PSKT	62.50	50.00	50.00	50.00	50.00	76.33
39	PTSP	7129.17	7147.92	6259.17	4429.17	5065.00	4517.92
40	PUDP	427.50	476.92	373.50	236.50	289.83	340.17
41	PZZA	-	707.50	1119.17	720.00	701.25	578.75
42	RAFI	-	-	-	-	-	186.60
43	SHID	1190.00	2235.42	3705.83	3572.50	1790.42	2077.92
44	SNLK	-	-	-	-	1019.90	795.83
45	SOTS	-	408.00	275.42	209.67	393.75	285.17
<b>JUMLAH</b>		<b>27308.66</b>	<b>29820.89</b>	<b>34439.54</b>	<b>22256.87</b>	<b>23245.44</b>	<b>26248.77</b>
<b>RATA – RATA</b>		<b>1011.43</b>	<b>961.96</b>	<b>956.65</b>	<b>601.54</b>	<b>611.72</b>	<b>656.22</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [idnfinancials.com](http://idnfinancials.com) (data diolah)

Tabel 1.1 mengilustrasikan bahwasanya sepanjang tahun 2017 sampai 2022, rata-rata harga saham perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdata di BEI mengalami pergerakan yang tidak stabil atau berfluktuasi setiap tahunnya.

Menurunnya harga saham yang terjadi di tahun 2018 salah satunya dikarenakan pengaruh faktor eksternal dari dampak perlambatan perekonomian dunia yang disebabkan karena terjadinya perang dagang dua negara yang mempunyai perekonomian terbesar di dunia. Hal ini berlangsung hingga tahun 2019 yang memberi dampak pada pasar uang dan pasar modal dalam negeri dimana melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), sehingga adanya ketidakpastian pasar keuangan memicu investor untuk menarik uang mereka dari investasi yang berisiko (cnbcindonesia.com).

Pada tahun 2020, dikutip dari cnbcindonesia.com sejumlah perusahaan di sektor pariwisata mempunyai tantangan besar sebab pandemi Covid-19. Penutupan kawasan wisata dan pembatasan perjalanan diberlakukan oleh pemerintah sehingga memberikan dampak negatif pada operasional perusahaan yang menjadi salah satu penyebab penurunan pendapatan. Merujuk pada laporan keuangan yang diakses melewati situs resmi BEI, perusahaan-perusahaan yang berjalan di sektor pariwisata, perhotelan, dan restoran memperlihatkan tren penurunan laba pada tabel berikut.

**Tabel 1. 2 Rata - Rata Laba Bersih Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2022**

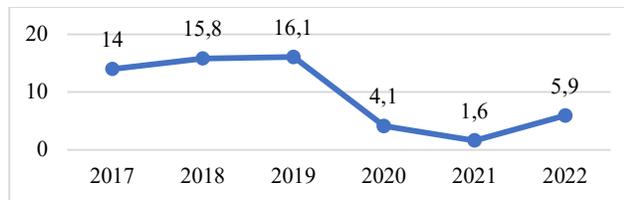
dalam jutaan rupiah

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah Laba	4,967,557	4,553,991	6,683,747	(7,491,120)	(4,072,022)	(366,325)
Rata-rata	183,984	146,903	180,104	(202,463)	(107,158)	(9,158)

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Tabel 1.2 memaparkan nilai laba bersih perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang menurun. Perihal ini diperlihatkan oleh nilai rata-rata laba bersih yang bernilai negatif sebesar -202,463 di tahun 2020, di tahun 2021 mendapati rata-rata laba bersih sebesar -107,158, serta sebesar -9,158 di tahun 2022. Sebanyak 23 dari 42 perusahaan sektor pariwisata, perhotelan, beserta restoran yang masih terdata di BEI di tahun 2022 diketahui membukukan laba bersih negatif. Kondisi tersebut awal mulanya dikarenakan pandemi yang terjadi, sehingga hal ini mempengaruhi penurunan tingkat kunjungan wisatawan khususnya pada tahun 2020 dan 2021. Berikut merupakan data jumlah kedatangan wisatawan mancanegara pada tahun 2017-2022.

**Gambar 1. 1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara Tahun 2017 – 2022**



*Sumber :* (Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Bulan Desember 2022)

Persaingan yang terjadi antar perusahaan di sektor pariwisata, hotel, dan restoran semakin ketat dan tidak dapat dihindari. Pada hakikatnya tujuan pokok sebuah perusahaan yakni mendapat laba yang maksimal secara efisien. Semakin tinggi laba yang didapatkan maka dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang ideal. Kinerja keuangan yakni hal yang penting sebagai peluang atau potensi masa depan perkembangan bagi perusahaan yang dapat berpengaruh pada harga saham. Umumnya, perusahaan berskala besar berkapasitas lebih baik

dalam pengelolaan aset, yang pada akhirnya dapat mendorong tercapainya kinerja perusahaan yang lebih optimal.

Kondisi kinerja keuangan yang positif dapat tercermin dari penyajian laporan keuangan, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Kasmir (2021:7) menjelaskan bahwa laporan keuangan berfungsi selaku dokumen yang mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian pada kinerja keuangan perusahaan dijalankan melewati analisis laporan keuangan menggunakan beragam rasio keuangan. Kasmir (2021:110) menjelaskan bahwasanya rasio keuangan tersusun atas sejumlah jenis, yakni rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, beserta rasio penilaian.

Penelitian ini menitikberatkan pada perusahaan di sektor pariwisata, hotel, beserta restoran dikarenakan sektor ini menunjukkan potensi berkembang meskipun mengalami fluktuasi pada rata-rata harga saham selama periode 2017-2022. Hal ini juga berkemungkinan dipengaruhi oleh rasio keuangan dan tingkat ukuran perusahaan yang akan diteliti lebih lanjut oleh penulis.

Menurut Tandelilin (2021) kinerja suatu perusahaan tercermin dalam harga sahamnya. Investor harus melakukan evaluasi yang teliti sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya pada sebuah perusahaan. Perihal ini dibutuhkan guna melangsungkan evaluasi potensi kinerja keuangan perusahaan guna mendapat keuntungan dan risiko di periode masa depan. Kinerja keuangan terukur melalui melangsungkan analisis laporan keuangan yang dimiliki oleh

perusahaan. Berdasarkan *signaling theory* atau teori sinyal, manajemen perusahaan wajib memberi informasi terkait kinerja perusahaan melewati laporan keuangan sebagai upaya dalam mengurangi asimetri informasi kepada pihak investor.

Kasmir (2021:196) menyatakan bahwa profitabilitas ialah rasio yang berfungsi guna melangsungkan pengukuran sejauh manakah perusahaan mampu meraih keuntungan atau laba pada sebuah periode tertentu. Profitabilitas dapat ditentukan dengan menganalisis komponen laba rugi dan/atau neraca yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Berdasarkan *signalling theory* perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang dinilai baik mengindikasikan kinerja perusahaan baik yang nantinya nantinya berimbas pada tingkat *return* yang didapatkan. Maka dengan kondisi tersebut investor akan memberikan kepercayaan untuk menanamkan sahamnya dengan membeli saham perusahaan, perihal ini membawa dampak positif pada kenaikan harga saham perusahaan. Penelitian oleh Artanto dan Suwaidi (2021) mendukung teori ini dengan menemukan bahwa rasio profitabilitas yang direpresentasikan oleh *Return On Equity* (ROE) membawa pengaruh positif pada harga saham.

Harahap (2018:301) menjelaskan bahwasanya likuiditas mencerminkan kapabilitas perusahaan guna melangsungkan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dihitung melalui perbandingan antara seluruh aset lancar dengan total utang jangka pendek yang perusahaan miliki. Pada kaitannya dengan rasio likuiditas, teori sinyal mengatakan bahwa bilamana perusahaan mampu melangsungkan pembayaran kewajiban jangka pendeknya secara lebih cepat, hal itu akan memberikan sinyal yang lebih baik pada para pemegang saham. Kemampuan

perusahaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan peluang-peluang untuk membayar serta menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, sehingga pemegang saham memiliki kepercayaan dapat meminimalisir risiko dalam berinvestasi. Kondisi ini membawa dampak positif pada peningkatan harga saham perusahaan. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian Takarini, N., dan Dewi, (2023) yang menyatakan bahwasanya rasio likuiditas, yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), membawa dampak positif pada harga saham.

Menurut Kasmir (2021:53) *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya. Rasio tersebut dihitung melalui perbandingan antara seluruh utang dengan modal yang dimiliki. Husnan (2012:331) menyatakan bahwa apabila perusahaan berhasil mempertahankan keuntungan meskipun menggunakan tingkat hutang yang tinggi, perihal ini memperlihatkan bahwasanya manfaat dari penggunaan hutang melebihi biayanya. Kondisi ini memberikan sinyal positif pada para pemegang saham bahwasanya perusahaan mampu mengelola hutang dengan efektif. Pada penggunaan hutang yang baik, *leverage* yang tinggi dapat menghasilkan lebih banyak *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) dibanding beban bunga yang wajib ditanggung perusahaan. Pendapatan perusahaan dapat meningkat jika perusahaan mengelola hutang dengan benar. Situasi ini mampu menambah kepercayaan investor sehingga mereka memutuskan untuk melangsungkan penanaman modal pada saham perusahaan. Bertambahnya permintaan saham nantinya memengaruhi harga saham. Perihal ini diperkuat oleh penelitian Munira et al., (2018) dan Sriopti (2019) yang mengungkapkan

bahwasanya *leverage*, yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), berpengaruh positif pada harga saham.

Salah satu rasio pasar yakni *Earning Per Share* (EPS), yang mendefinisikan pendapatan yang diperoleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Darmadji & Fakhruddin (2018:154) EPS yakni rasio yang dipergunakan guna melangsungkan pengukuran nilai laba per sahamnya. Rasio pasar melangsungkan penyampaian informasi pada investor terkait kinerja perusahaan di masa lalu beserta potensi kinerjanya di masa depan. Sinyal informasi yang dikirim ke pembaca laporan keuangan akhirnya berdampak pada harga saham perusahaan. Jika suatu perusahaan mengumumkan kenaikan rasio pasar, maka hal itu akan mengirimkan sinyal yang baik ke investor, yang mengakibatkan kenaikan harga saham. Penelitian oleh Virgia dan Khoiriawati (2022) mendukung hal ini dengan menemukan bahwasanya rasio pasar yang diukur menggunakan EPS membawa dampak positif pada harga saham.

Selain dilihat dari rasio keuangan, supaya mampu bersaing secara global perusahaan wajib mempunyai pondasi ukuran perusahaan yang kuat. Brigham & Houston dalam Mahmudin et al., (2019) menjelaskan bahwasannya ukuran perusahaan mengacu pada seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang diukur dari total aset, penjualan, laba, dan biaya lainnya. Dalam penelitiannya Fuad Alamsyah (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan finansial suatu perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimilikinya. Ukuran perusahaan termasuk pula faktor yang mampu berpengaruh pada harga saham perusahaan (Nasution dan Sari, 2020). Ukuran perusahaan dapat dijadikan patokan

oleh investor dalam melihat skala usaha perusahaan. Berdasarkan teori signaling, kondisi ini memberikan sinyal kepada investor untuk membedakan antara perusahaan dengan nilai besar dan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Makin besar skala usaha yang perusahaan miliki, alhasil dianggap perusahaan memiliki struktur keuangan yang lebih kuat, misalnya total aktiva maupun modal yang dimiliki dibanding perusahaan kecil. Investor lebih mempercayai perusahaan besar saat melakukan investasi, yang kemudian memengaruhi peningkatan harga saham. Temuan ini searah oleh Sriopti (2019), yang mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan membawa dampak positif pada harga saham.

Dari uraian latar belakang ini, penulis menentukan judul penelitian ini, yakni “Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Hotel, dan Restoran Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Menurut latar belakang, alhasil diajukan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2022?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2022?

3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2022?
4. Apakah Nilai Pasar berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2022?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah, alhasil tujuan rumusan ini yakni untuk:

1. Mencari tahu pengaruh Profitabilitas pada Harga Saham Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang terdaftar pada BEI periode tahun 2017-2022.
2. Mencari tahu pengaruh Likuiditas pada Harga Saham Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, beserta Pariwisata yang terdata pada BEI periode tahun 2017-2022.
3. Mencari tahu pengaruh *Leverage* pada Harga Saham Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, beserta Pariwisata yang terdata pada BEI periode tahun 2017-2022.
4. Mencari tahu pengaruh Nilai Pasar pada Harga Saham Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, beserta Pariwisata yang terdata pada BEI periode tahun 2017-2022.

5. Mencari tahu pengaruh Ukuran Perusahaan pada Harga Saham Perusahaan Sektor Hotel, Restoran, beserta Pariwisata yang terdata pada BEI periode tahun 2017-2022.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu bermanfaat pada pengembangan keilmuan terutama di sektor keuangan, selaku bahan referensi, beserta tambahan Pustaka pada perpustakaan UPN “Veteran” Jawa Timur.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini mampu memberi pemahaman dan wawasan terkait pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, nilai pasar, serta ukuran perusahaan terhadap harga saham. Tidak itu penelitian ini mampu dipergunakan selaku referensi guna melangsungkan penilaian laporan keuangan perusahaan sebelum melangsungkan pembelian sahamnya.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya, alhasil nantinya mampu dilangsungkan pengkajian yang lebih dalam dari penelitian ini.